

## **ISU GENDER DI MATA WARTAWAN**

**Retno Hendariningrum**

**Th. 2005**

### **ABSTRAK**

Berangkat dari kenyataan bahwa publikasi media massa selama ini masih dibingkai kuat oleh budaya yang mendiskriminasi perempuan, sehingga berita yang disiarkan di media massa-pun menjadi bias gender. Hal ini membuat keinginan yang kuat untuk melakukan studi mengenai media massa dan gender. Media massa merupakan wahana strategis yang bisa menciptakan opini publik mengenai kesetaraan dan keadilan gender. Pemberitaan yang timpang mengenai kesetaraan dan keadilan gender pada media massa, melanggar budaya pendiskriminasi perempuan, sehingga perempuan hanya dijadikan sebagai obyek. Dalam publikasi media massa, wartawan memiliki posisi penting, karena ia bertugas mencari dan menulis berita untuk kemudian disiarkan di media massa. Pengetahuan wartawan tentang isu gender yang baik sangat penting, karena nantinya akan menghasilkan berita yang tidak bias gender (berita yang sensitif gender).

Studi ini bertujuan untuk memahami pengetahuan wartawan tentang isu gender, dan implementasi penyerahan tersebut dalam tulisan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara focus group discussion (FGD) dan wawancara mendalam, serta beberapa tulisan wartawan: yang sudah disiarkan di media massa untuk mengetahui implementasi pengetahuan mereka tentang isu gender.

Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan wartawan tentang isu gender masih dibingkai oleh pemahaman isu tentang partisipasi perempuan dalam meningkatkan perannya di sektor publik. Padahal isu gender yang berkembang saat ini bukan lagi berkutat pada peningkatan peranan perempuan saja, tetapi sudah pada menciptakan iklim yang sederajat dengan laki-laki. Diketahui pula bahwa isu gender lebih diterima oleh wartawan perempuan. Wartawan laki-laki kurang tertarik dengan isu ini, karena dianggap sebagai isu yang kurang menarik dan kurang laku untuk menjadi 'komoditas' berita dibanding isu-isu lain seperti politik atau ekonomi.

Temuan lain menunjukkan bahwa media belum serius untuk memunculkan isu gender di area publik, sehingga implementasi tulisan wartawan menunjukkan sensitif gender belum banyak dipakai dalam tulisan. Pertimbangan 'komoditas' berita yang laku dijual menjadi pertimbangan utama media. Namun beberapa tulisan wartawan perempuan, sudah menunjukkan sensitif gender, sehingga media massa bisa berperan sebagai pembentuk realitas kesetaraan dan keadilan gender.

Kata kunci : isu gender, wartawan, berita sensitif gender